

Pengaruh Teman Sebaya dan Peran Orangtua Sebagai Prediktor Perilaku Seks Pranikah pada Remaja

The Influence of Peers and The Role of Parents as Predictor of Premarried Sexual Behavior in Adolescents

Irma*, Yuni, Paridah

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo

irmankedtrop15@uho.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 25 Maret 2022

Revised form: 19 April 2022

Accepted: 28 November 2022

Published online: 30 November 2022

Kata Kunci:

Perilaku seks;

Remaja;

Teman sebaya;

Orang tua;

Keywords:

Sex behavior;

Adolescents;

Peers;

Parents;

ABSTRAK

Periode pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual paling pesat terjadi pada masa remaja termasuk berbagai keunikan dan rasa ingin tahu yang tinggi termasuk persoalan seks. Salah satu risiko yang dihadapi remaja dimasa ini adalah perilaku seks pranikah yang berakibat buruk dan merugikan bagi remaja. Desain penelitian ini menggunakan analitik observasional melalui pendekatan *cross-sectional* yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh teman sebaya dan peran orang tua terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. Populasi adalah seluruh remaja di Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya sejumlah 265 orang yang kemudian dipilih melalui teknik *simple random sampling* dengan sampel 174 orang. Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh teman sebaya ($p\text{-value}=0,000$) terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. Dan tidak terdapat pengaruh antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah ($p\text{-value}=0,079$). Pengaruh teman sebaya merupakan faktor prediktor terjadinya seks pranikah pada remaja. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan konseling, informasi, dan edukasi secara berkelompok pada remaja dan teman sebaya terkait perilaku seks yang berisiko pada remaja.

ABSTRACT

The period of growth and development of the most rapid physical, psychological, and intellectual occurs in adolescence, including a variety of uniqueness and high curiosity, including the issue of sex. One of the risks adolescents face at this time is premarital sexual behavior which is bad and detrimental for adolescents. The research design uses an observational analytic through a cross-sectional

approach that aims to analyze the influence of peers and the role of parents on premarital sex behavior in adolescents. The population was all adolescents in the Masaloka Raya Archipelago District with a total of 265 people who were then selected through a simple random sampling technique with a sample of 174 people. The results show peer influence (p -value = 0.000) on premarital sex behavior in adolescents. And there is no influence between the role of parents and premarital sex behavior (p -value = 0.079). Peer influence is a predictor factor for premarital sex in adolescents. Therefore, there is a need for group counseling, information, and educational activities for adolescents and peers regarding risky sexual behavior in adolescents.

PENDAHULUAN

Periode pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, mental, dan intelektual paling pesat terjadi pada masa remaja. Perubahan selama masa remaja tersebut berpengaruh terhadap seksualitas remaja. Mereka mulai tertarik dengan eksperimen seksual seperti fantasi, masturbasi, dan bahkan hubungan seksual(1).

Remaja cenderung lebih berani dalam melakukan perilaku berisiko tanpa pertimbangan karena selama masa remaja terjadi perubahan rasa keingintahuan, petualangan, dan tantangan(2). Data *World Health Organization* pada tahun 2010 menunjukkan bahwa secara global setiap tahun terdapat 210 juta remaja mengalami kehamilan dan 46 juta diantaranya melakukan tindakan aborsi sehingga mengakibatkan kematian sekitar 70.000 orang dan sekitar 4 juta orang remaja mengalami kesakitan dan kecacatan(3).

Fenomena perilaku seks pada remaja, merupakan salah satu fenomena yang perlu dikaji lebih lanjut karena remaja merupakan generasi yang menentukan arah pembangunan suatu bangsa. Seks pranikah pada remaja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah pengetahuan tentang alat kontrasepsi, kebiasaan menonton

pornografi, keinginan menikah dengan kekasih, dan juga tekanan dari teman sebaya. Tekanan teman sebaya dapat berupa bujukan atau rayuan maupun ancaman tidak ditemani atau tidak ikutkan dalam kelompoknya jika menggap seks pranikah adalah hal yang tabuh(4).

Laporan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan bahwa 10% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seksual pranikah, dengan proporsi 8% pada remaja laki - laki dan 2% remaja putri. Diantara remaja tersebut, 59% perempuan dan 74% laki-lakipertama kali melakukanhubunganseksual pada usia 15-19 tahun, dan paling tinggi pada usia 17 tahun (19%)(5). Hasil Survei Nasional Berbasis sekolah di Indonesia diperoleh bahwa pelajar SMP dan SMA di Indonesia mengaku pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 8,26% laki- laki dan 4,17% perempuan(6). Data SDKI tahun 2015 di Provinsi Sulawesi Tenggara menunjukkan bahwa 60% remaja yang belum menikah mengaku pernah melakukan aborsi spontan dan disengaja saat mengalami kehamilan

yang tidak diinginkan, sedangkan 40% remaja lainnya tetap melanjutkan kehamilan sampai dengan kelahiran bayi karena dipertahankan atau kegagalan Tindakan aborsi (6).

Data Kantor Urusan Agama Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya Kabupaten Bombana mencatat dari 2018 – 2021 remaja yang menikah sebanyak 23 pasangan. Salah satu penyebab terjadinya perkawinan di usia anak di Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya diakibatkan oleh perilaku seks diluar nikah yang menyebabkan remaja hamil diluar nikah.

Menurut *theory of planned behavior* (TPB) perilaku seks pranikah sangat ditentukan oleh niat atau maksud (*intention*) dari perilaku tersebut. Adapun sikap dipengaruhi oleh *behavioral belief* yang terdiri dari kepercayaan pada hasil dan evaluasi hasil. Selanjutnya, norma subjektif dipengaruhi oleh *normatif belief* yang terdiri dari kepercayaan terhadap pandangan orang lain (teman, keluarga, dan tetangga) yang dianggap penting dan motivasi dari orang lain (teman, keluarga, dan tetangga) yang dianggap penting. Sementara *perceived behavioral control* dipengaruhi oleh *control belief* yang terdiri dari faktor pengendalian internal (pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman) dan faktor pengendalian eksternal (pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman)⁷. Berdasarkan teori tersebut dan beberapa hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa beberapa penyebab munculnya perilaku seks pranikah pada remaja dapat dikaitkan dengan pengaruh teman sebaya dan peran orangtua.

Teman sebaya pada masa remaja berpengaruh besar terhadap perilaku dan kehidupan remaja (8). Riset sebelumnya menunjukkan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi remaja dalam melakukan seks pranikah dengan prosentase sebesar 83,9%. Selain itu, pengawasan orangtua juga termasuk faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja (9,10). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh teman sebaya dan peran orangtua sebagai prediktor perilaku seks pranikah pada remaja.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di kecamatan Kepulauan Masaloka Raya, Kabupaten Bombana pada Januari - Februari 2022. Populasi penelitian adalah remaja di Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya sebanyak 265 orang, selanjutnya dengan menggunakan teknik *simple random sampling* terpilih sejumlah 174 orang sebagai sampel penelitian dengan usia 12 sampai dengan 19 tahun. Data hasil wawancara selanjutnya dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat bertujuan melihat distribusi frekuensi responden, sedangkan analisis bivariat dengan uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) untuk menganalisis pengaruh antara variabel bebas (pengaruh teman sebaya dan peran orangtua terhadap variabel terikat (perilaku seks pranikah). Penelitian ini telah melalui uji kelayakan etik dari Komisi Etik Penelitian

Kesehatan Universitas Halu Oleo
Nomor: 1805/UN 29.20.1/PG/2021.

HASIL

Gambaran Tentang Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan aspek umur menunjukkan bahwa dari 174 responden, sebanyak 33 responden (19%) berusia 14 tahun dan 2 responden (1,1%) berusia 20 tahun. Sedangkan dari aspek jenis kelamin, –sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (63,2%).

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik	n = (Total Sampel)	%
Umur (Tahun)		
12	28	16,1
13	19	10,9
14	33	19,0
15	30	17,2
16	29	16,7
17	20	11,5
18	10	5,7
19	5	2,9
Jenis Kelamin		
Laki – Laki	64	36,8
Perempuan	110	63,2

Sumber : Data Primer, Februari 2022

Perilaku Seks Pranikah, Peran Teman Sebaya, dan Peran Orangtua

Perilaku seks pranikah merupakan aktivitas yang dilakukan oleh remaja yang berhubungan seksual karena adanya dorongan seksual, baik dilakukan sendiri maupun dengan lawan jenis tanpa adanya hubungan pernikahan(11). Berdasarkan aspek perilaku seks, sebagian besar responden menunjukkan perilaku seks pranikah berisiko rendah (82,76%), dari aspek peran teman baya sebagian besar menunjukkan tidak berpengaruh (82,76%), dan dari aspek peran

orangtua menunjukkan sebagian besar orangtua tidak berperan dalam menentukan perilaku seks pranikah remaja (65,52%).

Tabel2. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Seks Pranikah, Peran Teman Sebaya, dan Peran OrangTua

Variabel Penelitian	n = (Total Sampel)	%
Perilaku Seks Pranikah		
Berisiko Tinggi	30	17,24
Berisiko Rendah	144	82,76
Pengaruh Teman Sebaya		
Berpengaruh	33	19,0
Tidak Berpengaruh	144	82,76
Peran Orang Tua		
Berperan	114	65,52
Tidak Berperan	60	34,48

Sumber : Data Primer, Februari 2022

Pengaruh Peran Teman Sebaya dan Peran Orangtua terhadap Perilaku Seks Pranikah Remaja

Berdasarkan hasil analisis (tabel 3) diperoleh bahwa 20 responden (66,67%) remaja terpengaruh oleh peran teman sebaya sehingga berisiko melakukan seks pranikah, sedangkan diantara remaja yang tidak terpengaruh oleh teman sebaya sebanyak 10 responden (33,33%) berisiko melakukan seks pranikah. Hasil uji statistik diperoleh $p\text{-value}=0,000$ sehingga terdapat pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks pranikah pada remaja.

Hasil uji statistic didapatkan $p\text{-value}=0,079$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh antara peran orangtua dengan perilaku seks pranikah pada remaja.

Tabel3. Analisis Pengaruh Teman Sebaya dan Peran Orangtua dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja

Variabel Penelitian	Perilaku Seks Pranikah				Total		p-value
	Berisiko		Tidak Berisiko		N	%	
	n	%	n	%			
Pengaruh Teman Sebaya							
Berpengaruh	20	66,67	10	6,94	30	17,24	0,000
Tidak Berpengaruh	10	33,33	134	93,06	144	82,76	
Peran Orang Tua							
Berperan	15	50	99	68,75	114	65,52	0,079
Tidak Berperan	15	50	45	31,25	60	34,48	

Sumber : Data Primer, Februari 2022

PEMBAHASAN

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Remaja

Teman sebaya merupakan salah satu faktor yang berpengaruh selama periode masa remaja. Dalam masyarakat modern, remaja menghabiskan sebagian besar waktunya bersama teman sebayanya. Pada masa remaja hubungannya dengan teman sebaya meningkat secara drastis dan saat bersamaan hubungan dengan orangtua akan menurun(12). Peran teman sebaya berkaitan erat dengan sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku. Masa remaja cenderung memiliki ketidak stabilan, baik dalam pemikiran dan pegangan prinsip hidup(13).

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh teman sebaya dengan perilaku seks pranikah pada remaja Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya. Faktor pengaruh teman sebaya berhubungan dengan perilaku seks pranikah seperti melakukan hubungan seksual diluar nikah, pada remaja dapat terjadi karena hubungan emosional dan keakraban antara remaja tidak dapat dipunggiri bahwa mereka saling mengajak dalam segala hal termasuk

dalam mencoba sesuatu hal yang baru seperti hubungan seks pranikah. Kehidupan remaja sering kali saling terbuka terkait dengan persoalan asmara mereka, sehingga keintiman yang terjadi antara remaja yang berlain jenis kelamin bisa terlibat dalam perasaan saling mencintai. Hal ini memicu rasa cinta yang mendalam dan tanpa batas sehingga jatuh ke dalam hubungan seks pranikah. Selain itu seks pranikah pada remaja berhubungan dengan pengaruh teman sebaya karena pandangan dari remaja terkait asmara pada saat remaja. Remaja terkadang dianggap kurang bergaul atau ketinggalan zaman kalau belum pancara tanpa ada sentuhan fisik seperti pegangan tangan ataupun ciuman. Padahal hal-hal mendasar seperti ini yang jika tidak terkontrol akan berlanjut pada hubungan seks(14). Berbagai bentuk seks pranikah pada yang terjadi pada remaja antara lain perasaan atau fantasi seks, paparan pornografi, ciuman, cuman pada leher, ciuman pada payu dara dan hubungan intim(15).

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku seks pranikah pada remaja dengan peran teman sebaya.

Teman sebaya berperan penting dalam mempengaruhi perilaku remaja yang memiliki kecenderungan tergantung dengan teman sebayanya dan tidak terlibat banyak dalam keluarga terutama dalam hal keterlibatan seksual sehingga berdampak terhadap aktivitas seksual remaja(16). Penelitian ini didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah berisiko dan didukung oleh teman sebaya berisiko lebih besar 1,75 kali dibanding dengan remaja yang tidak mendukung oleh teman sebaya(17).

Peran teman sebaya dalam kehidupan sosial dan perkembangan diri juga sangat penting dalam periode masa remaja. Perilaku positif dan negative remaja sangat dipengaruhi oleh peran teman sebaya. Dorongan berprestasi dan berkerasi karena pergaulan dengan teman sebaya yang cerdas dan keratif dapat menunjang perilaku positif pada remaja. Sedangkan pergaulan dengan teman sebaya yang menuntut adanya kencan, perilaku seksual seperti berciuman, memperbaiki penampilan dapat berdampak terhadap perilaku negatif remaja. Berbagai tuntutan dari teman sebaya tersebut dapat mendorong remaja untuk melakukan perilaku seks pranikah berisiko agar dapat berkelompok dengan teman sebayanya(18). Teman sebaya juga berperan penting dalam mempengaruhi perilaku seksualitas remaja. Remaja dengan teman sebaya dan sekelompok yang telah aktif secara seksual berisiko lebih tinggi mempengaruhi teman lainnya untuk melakukan aktivitas seksual berisiko karena ingin dapat diterima di lingkungan dan kelompoknya. Pengaruh teman sebaya mengakibatkan remaja mempunyai kecenderungan untuk menggunakan norma teman sebaya

dibandingkan norma sosial termasuk perilaku remaja dalam menjalankan norma seksual teman sebaya sehingga berpengaruh terhadap sikap dan perilaku individu remaja(19).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut, ada kecenderungan pada remaja untuk mengikuti hal-hal yang sering dilakukan teman sebayanya seperti pacaran, merokok dan minum-minuman beralkohol yang dianggap sebagai media pergaulan, sehingga tidak dianggap ketinggalan zaman. Pengaruh teman sebaya menciptakan keterkaitan atau ikatan dan kebersamaan sehingga yang mendalam sehingga bersangkutan sulit melepaskan diri(20). Fenomena yang terjadi selama penelitian, remaja cenderung pacaran dengan lawan jenis karena melihat teman-teman dekat sudah memiliki pasangan bahkan mendapatkan ajakan dari teman lain untuk pacaran. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa keinginan remaja untuk pacaran dipengaruhi oleh ajakan teman sebaya. Selain itu, remaja cenderung selalu mencari teman sebaya yang mempunyai keinginan yang sama dalam memuaskan keinginannya. Misalnya, pendekatan dengan teman lawan jenisnya atau ketemu dengan pasangannya mereka selalu mengajak teman lainnya, mereka senang berkumpul di tempat hiburan, tempat sepi (gelap) yang secara langsung dapat berdampak negatif terhadap perkembangan sosial remaja. Pengaruh negatif dari lingkungan sosial remaja dapat berpengaruh terhadap perilaku remaja.

Perilaku seks pranikah juga terjadi pola pergaulan yang terlalu bebas antar remaja. Pergaulan yang tidak terkontrol yang dibareng dengan penggunaan

narkoba, menonton film pornografi telah terbukti menyedi penyebab terjadi seks pranikah pada remaja(21). Perilaku seks pranikah juga terjadi sebagai akibat dari pemahaman remaja tentang agama yang rendah. Hasil studi di Nigeria menunjukkan bahwa sebagian besar remaja sudah tidak mengindahkan norma agama sehingga untuk mencegah perilaku seks pranikah pada remaja perlu dilakukan melalui pendekatan agama, seperti prinsip yang diterapkan oleh Joseph yang diriwayatkan dalam alkitab sebagai tuntunan dalam kehidupan dan pergaulan bagi remaja(22).

Peran Orangtua dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja

Peran orangtua sangat penting dalam menentukan perkembangan seorang remaja. Orangtua harus pandai dan tepat dalam menempatkan diri terhadap anaknya termasuk cara berkomunikasi dengan anak, terutama pada masa remaja. Orangtua perlu melakukan komunikasi verbal dan non-verbal dengan baik pada remaja dan orangtua harus mampu mengenali bahasa tubuh remaja dan mengidentifikasi jika remaja mengalami perilaku menyimpang misalnya melalui perubahan perilaku yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari. Orangtua yang mampu mengenali dan peduli dengan kondisi perubahan selama masa remaja memungkinkan pendekatan secara lebih dalam ke remaja sehingga dapat dianggap sebagai teman sebaya oleh remaja. Dan hal ini dapat berpengaruh terhadap keterbukaan remaja dalam berkomunikasi dengan orangtua terutama terkait hal-hal yang bersifat pribadi, jika remaja mengalami masalah dalam pergaulan, dan jika

remaja mengalami masalah terkait kesehatan reproduksinya(23).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara peran orangtua dengan perilaku seks pranikah pada remaja Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya. Tidak adanya hubungan antara peran orang tua dengan perilaku seks pranikah ini dapat dikaitkan dengan karakter pribadi orangtua responden yang sibuk dan tidak ikut campur dalam urusan anak remaja mereka. Penelitian tersebut serupa dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara peran orangtua dengan perilaku seks remaja. Sikap remaja yang mengajukan pertanyaan kepada orangtua terkait kesehatan reproduksi dan penyebab rangsangan seksual (libido), serta adanya tindak kekerasan terhadap anak (*child physical abuse*), mengakibatkan orangtua risih dan tidak mampu memberikan pengetahuan yang memadai tentang seksualitas kepada anak(24). Namun, penelitian lain menemukan hasil yang berbeda, terdapat hubungan signifikan antara peran orangtua dengan pencegahan seks pranikah di wilayah Kabupaten Sambas(25).

Orangtua berperan penting sebagai pendidik utama selama periode remaja terutama terkait perilaku orangtua yang perlu menjadi panutan bagi remaja. Orangtua sebagai pendidik remaja perlu dilakukan dengan optimal agar terwujud kemaslahtan agama dan dunia. Anak perlu disiapkan oleh orangtua agar mampu bertahan dan memiliki bekal yang cukup dalam menghadapi kehidupan dan tantangan di masa depan(25). Orangtua sebagai pendidik utama dapat menjadi sumber informasi utama kepada remaja terkait

pengetahuan tentang masa pubertas dan masa menstruasi kepada remaja secara benar dan terpercaya(26). Hasil studi menunjukkan bahwa tidak semua orangtua selalu melindungi dan mengawasi anaknya dengan melarang bergaul dengan lawan jenisnya. Orangtua mengetahui bahwa anaknya berpacaran dan berisiko melakukan perilaku seks pranikah, namun pengetahuan orangtua yang tidak memadai tentang perkembangan remaja, penerapan disiplin yang tidak efektif, dan sikap orangtua yang *overprotective* menjadi salah satu faktor yang mengakibatkan risiko perilaku seks pranikah pada remaja Kecamatan Kepulauan Masaloka Raya. Orangtua yang *overprotective* pada remaja dapat menimbulkan perkembangan sosial remaja terganggu karena tidak dapat bersosialisasi secara optimal dengan teman sebayanya sehingga remaja mencari kesempatan untuk bergaul atau berpacaran secara sembunyi-sembunyi, tanpa diketahui orangtua dan dapat berdampak terhadap perilaku seks pranikah sehingga mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang peran orangtuanya rendah sebagian besar memiliki perilaku seks pranikah yang berisiko rendah. Peran orangtua tidak termasuk faktor utama yang berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah remaja. Remaja yang memiliki peran orangtua yang kurang tidak berperilaku seks pranikah berisiko tinggi atau sebaliknya remaja dengan peran orangtua tetapi masih berperilaku seks pranikah yang berisiko tinggi. Perilaku seks pranikah pada remaja juga dapat terjadi pada remaja yang memiliki dukungan sosial keluarga yang positif. Peran dan komunikasi

terbuka antara orangtua dan anak perlu dilakukan lebih intensif terutama terkait masalah seksualitas sehingga dapat mengurangi risiko penyimpangan perilaku seksual(14). Hasil studi menunjukkan bahwasanya remaja yang melakukan seks pranikah bukan berasal dari anak dengan orangtua yang telah bercerai melainkan masih memiliki ikatan keluarga yang utuh dan tinggal bersama orangtua, dan mayoritas remaja memiliki latar belakang pendidikan yang baik. Bahkan diketahui dua dari delapan remaja putri yang melakukan hubungan seks pranikah merupakan anak dari salah satu tokoh masyarakat di daerah tersebut dimana mereka sangat memperhatikan pergaulan anaknya. Selain itu, beberapa remaja tersebut dianggap orang yang sangat patuh serta taat dengan perintah orangtuanya dan dianggap masih polos sehingga mampu mengelabui orangtuanya dengan segala tipudaya dan rayuan mereka, yang membuat orangtuanya sangat mempercayai pergaulan anaknya dan orang-orang sekitarnya berasumsi bahwa remaja tersebut tidak melakukan penyimpangan perilaku dan bisa menjaga pergaulannya mengingat mereka memiliki latar belakang keluarga yang baik-baik. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa terjadinya seks pranikah dapat dipengaruhi oleh faktor norma subyektif dan kontrol pribadi dari remaja(27).

KESIMPULAN

Prediktor terjadinya perilaku seks pranikah pada remaja adalah pengaruh teman sebaya, sedangkan peran orangtua tidak termasuk prediktor perilaku seks pranikah pada remaja. Advokasi kepada pihak-pihak terkait untuk mengedukasi risiko seks pranikah

pada remaja sangat penting dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi risiko perilaku seks pranikah remaja, dan diperlukan penelitian lanjutan untuk menganalisis faktor penentu lainnya terkait perilaku seks pranikah pada remaja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis hanturkan kepada Camat Kepulauan Masaloka Raya dan Kepala Sekolah SMA Negeri 14 Bombana dan SMP Negeri 17 KecamatanKep. Masaloka Raya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nik Farid ND, Che' Rus S, Dahlui M, Al-Sadat N. Determinants of sexual intercourse initiation among incarcerated adolescents: A mixed-method study. *Singapore Med J*. 2013;54(12):695-701. doi:10.11622/smedj.2013244
2. Kemenkes RI. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI; 2017. <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/15090700003/situasi-kesehatan-reproduksi-remaja.html>
3. WHO. Demographic and Health Survey: 2017. Published online 2017.
4. Akter Hossen, M., & Quddus AH. Prevalence and Determinants of Premarital Sex Among University Students of Bangladesh. *Springer Sex Cult*. 2021;25(2):255–274. doi:<https://doi.org/10.1007/s12119-020-09768-8>
5. BKKBN. Kesehatan Reproduksi Remaja 2017. *Badan Kependud dan Kel Berencana Nas*. Published online 2017:1-606. <http://www.dhsprogram.com>.
6. BKKBN. *WHO Recommendations on Adolescent Sexual and Reproductive Health and Rights*.; 2017.
7. Bosnjak M, Ajzen I, Schmidt P. Editorial The Theory of Planned Behavior: Selected Recent Advances and Applications. 1841;(April 2020).
8. Mesra E& F. Pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja. *J Ilm Bidan*. 2016;1(2):34-52. <https://ejournal.ibi.or.id/index.php/jib/article/view/8>
9. Mulya AP, Lukman M, Yani DI. Peran Orang Tua dan Peran Teman Sebaya pada Perilaku Seksual Remaja Role of Parents and Peers in Adolescent Sexual Behaviour. 2021;8(2):122-129.
10. Nasir. A MA& IM. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan Konsep Pembuatan Karya Tulis Dan Thesis Untuk Mahasiswa Kesehatan*. 2nd ed. Nuha Medika; 2015.
11. Harnani Y, Alamsyah A, Hidayati A. Premarital Sex among Adolescent Street Children in Pekanbaru. *Int J Public Heal Sci*. 2018;7(1):22. doi:10.11591/ijphs.v7i1.11405
12. Mulati D, Lestari DI. Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja. *J Kesehat Masy*. 2019;3(1):24-34.
13. Sigalingging G, & Sianturi IA. Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di Smk Medan Area Medan Sunggal. *J Darma Agung Husada*. 2019;5(1):9-15. <https://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/darmaagunghusada/article/download/113/131/>
14. Torsina M. *Seks Remaja: Isu Dan Tip*. Buana Ilmu Populae; 2017.
15. Eze IR. Adolescents' attitude towards premarital sex. *Mediterr J Soc Sci*. 2014;5(10 SPEC. ISSUE):491-499. doi:10.5901/mjss.2014.v5n10p491
16. Runtuwene DR, Tucunan AAT, Korompis GEC, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S. Ubungan Antara Peran Keluarga Dan Teman Sebaya dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa di SMA Negeri 3 Manado. *J Kesmas*. 2019;8(6):225-231. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php>

- p/kesmas/article/download/25595/25249
17. Pratiwi NA, Padmawati RS, Wahyuni B. Peran Teman Sebaya Terhadap Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMA di Kota Tegal. *Ber Kedokt Masy*. Published online 2018;10. doi:10.22146/bkm.37719
 18. Sari Ruri Maisetya RY& HSR. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMKN. *J Ners LENTERA*. 2020;8(1):35-47. <https://www.semanticscholar.org/paper/Faktor-Faktor-Yang-Berhubungan-Dengan-Perilaku-Pada-Sari/86b84ce5b9a5d4b79899ed2527e548324def363f>
 19. Andriyani & Maududi AAAM. Peran Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Siswa SMA X Jakarta. *J Kedokt Kesehat*. 2013;14(2):1-9. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/JK K>
 20. Berliana, S, M. Utami E, D . Efendy A, & Kurniati A. Premarital Sex Initiation and the Time Interval to First Marriage Among Indonesians. *Bull Indones Econ Stud*. 2018;54(2):215-232. doi:DOI: 10.1080/00074918.2018.1440067
 21. Adama T. The Effects of Premarital Sex Among Adolescents in Igala Land. 2021;4(3):195-201.
 22. Diara, B,C D& OGC. Curbing Premarital Sex Among Nigerian Youths From The Study Of Joseph's Attitude In Genesis 39: 1-12. *Int J Res Arts Soc Sci*. 2014;7(2):1-12.
 23. Qamarya, Nurul & Anwar DMR. Hubungan Peran Orangtua dengan Perilaku Seksual Remaja di 5 SMA Negeri (SMA 1, SMA 2, SMA 3, SMA 4, SMA 5) Kota Bima Tahun 2017. *J Kebidanan dan Kesehat*. 2018;5(2):11-21. <http://e-journals.akbidsmbima.web.id/index.php/jkk/article/view/3>
 24. Ginting AK, Alindawati R, Prastiwi I, Faradilla TE. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Remaja pada Masa Pandemi Covid-19 di SMAN 3 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi Tahun 2021. *J Kesehat Bakti Husada*. 2021;6(2):26-36. <https://www.e-journal.akperakbid-bhaktihusada.ac.id/index.php/jurnal/article/view/85>
 25. Sapitri, E., Suwarni, L. & A. Hubungan Antara Peran Orangtua, Teman Sebaya dan Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Seks Pranikahdi SMAN I Teluk Keramat Kabupaten Sambas. *J Kesehat Masy Katulistiwa*. 2019;5(4):111–118. <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php?journal=jkkm&page=index>
 26. Futriani ES, Tahun O, Aryani FD. Pengaruh Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seks Bebas Pada Mahasiswa S1 Keperawatan Kelas A Di Stikes Abdi Nusantara Jakarta Tahun 2020. 2021;(1):15-23.
 27. Nurmala I, Ahiyanasari CE, Wulandari A, Pertiwi ED. Premarital sex behavior among adolescent: The influence of subjective norms and perceived behavioral control toward attitudes of high school student. *Malaysian J Med Heal Sci*. 2019;15(3):110-116.